

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Melalui bank, sumber pendanaan bisa diperoleh masyarakat yang membutuhkan dana untuk memajukan usahanya ataupun untuk pembiayaan kredit, misalnya kredit rumah, motor dan lain sebagainya. Menurut Kuncoro (2016: 68) Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut bank untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Sebelum investor membuat keputusan menginvestasikan dananya pada bank, investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan 2 kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2016). Dalam menjaga kelangsungan hidup perbankan dalam pengelolaan usaha bank diperlukan sumber daya yang baik yang dilakukan oleh manajemen agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tata kelola perusahaan juga diperlukan hal ini dilakukan dengan serangkaian hubungan antara

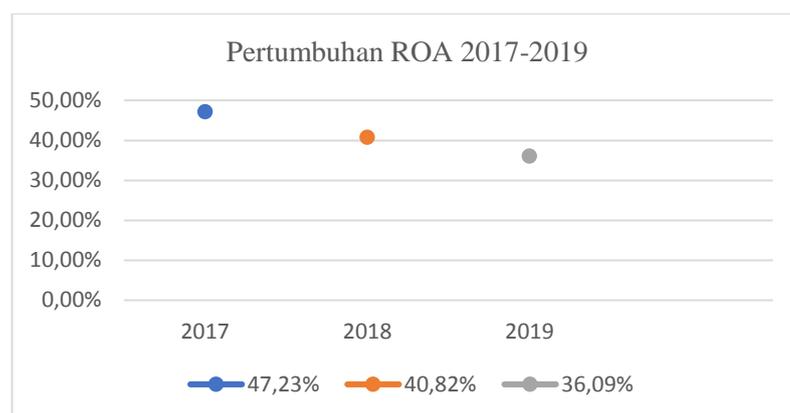
manajemen bank, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Jika tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan sebuah bank. Kegagalan bank dapat menimbulkan biaya publik yang signifikan, mempengaruhi skema jaminan simpanan, dan meningkatkan pengaruh negatif terhadap risiko (Greuning, 2017:37).

Sistem keuangan yang memiliki peran dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan terdiri dari otoritas keuangan, sistem perbankan, dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Berdasarkan fungsinya, sistem perbankan di Indonesia terdiri Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan

penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Bank mempunyai peranan dalam perekonomian negara dengan memberikan kontribusi pada dunia usaha dan bisnis. Suatu bank yang semakin berkembang, maka terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Persaingan antar bank yang semakin ketat dan adanya ancaman likuiditas merupakan salah satu tantangan untuk perbankan. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terutama setelah terjadinya krisis dalam industri perbankan pada tahun 1997 dan 1998. Krisis ekonomi yang terjadi telah membuat masyarakat menjadi lebih teliti dalam menilai kinerja perbankan. Oleh karena itu, penting bagi sebuah bank untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya (Farhat 2018).

Tabel 1.1 Pertumbuhan Profitabilitas tahun 2017-2019



Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh

terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tingkat kinerja suatu bank dapat diukur dengan menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah kinerja keuangannya. Menurut Nurdiana (2018) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan.

Setiap perbankan dalam menjalani kegiatannya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan yang maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Profitabilitas merupakan hal penting yang harus diraih oleh setiap perbankan karena profitabilitas dapat mempengaruhi keberlanjutan perbankan. Kelangsungan hidup perbankan akan terjamin apabila mempunyai profitabilitas yang baik. Sebaliknya, apabila bank mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bertahan lama (Fajari,2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, dan secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016:44), dan merupakan salah satu alat ukur kinerja suatu bank

melalui laporan keuangannya. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity untuk perusahaan pada umumnya dan return on assets pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Inten dan Mustanda, 2016).

Menurut Wiagustini (2017:76), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal yang menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan, penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Ukuran perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit ratio (LDR).

Di luar rasio keuangan yang ada terdapat juga variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total

aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan (Ratnawati et al., 2016). Menurut Sartono (2017:248), perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan di definisikan sebagai Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Sri wahyuni,2020) Dalam penelitiannya Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Batari, 2019) Aset bank yang besar dapat berdampak pada keuntungan, jika aset bank besar maka tingkat profitabilitas akan tinggi karena bank menggunakan asetnya dengan optimal, dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan Penelitian Tenri(2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR). Penetapan CAR sebagai variabel yang memengaruhi CAR didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko

bank. Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya. Besarnya rasio CAR pada sebuah bank akan berpengaruh pada peningkatan laba suatu bank, karena kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. (Indah dan Yulianto, 2016) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Return on asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya rasio CAR, jika perusahaan perbankan hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembinaan macet lainnya. Menurut (Hanafiah, 2017) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan pengalokasian dana pada aktiva sesuai tingkat risikonya.

Salah satu cara mengukur tingkat likuiditas bank yaitu menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit (Hanafiah, 2017). Likuiditas dan profitabilitas merupakan hal yang bertentangan, meskipun likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas bank. Dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan, terkadang

bank harus mengorbankan likuiditas. Bank yang terlalu fokus pada keuntungan akan menggunakan aktiva dan belanja modal yang besar, sehingga bank mengalami keadaan tidak likuid yang mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Kondisi tersebut membuat kegiatan operasional perusahaan menurun, sehingga bank mengalami kerugian (Fajari,2017). Penelitian yang dilakukan oleh inten (2016) menyatakan bahwa Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Farhat, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Hanafiah, 2016) Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu yang diuraikan di sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai Ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan Likuiditas (LDR) serta pengaruhnya terhadap Profitabilita (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- 2) Apakah *Capital Eduqacy Rasio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudian di identifikasikan kedalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Eduqacy Rasio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pegaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai Profitabilitas, Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang Ukuran Perusahaan, *Capital Eduqacy Rasio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Penulisan ini merupakan kesempatan yang baik dalam usaha mengaplikasikan teori-teori yang diterima dibangku kuliah dengan yang terjadi pada perusahaan serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan peningkatan Profitabilitas perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai referensi untuk menyusun penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan (Jensen dan mecling 1976), yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama. Dalam mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu masyarakat sebagai principal dan manajemen atau pengurus bank sebagai agent. Hal tersebut menjadi dasar bahwa principal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang telah disahkan oleh regulator dalam hal ini Bank Indonesia. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan masyarakat selaku nasabah bank akan dituangkan dalam suatu kontrak. Hubungan kontrak antara masyarakat dan manajemen bank tersebut sejalan dengan *Agency Theory*.

2.1.2 BANK

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain definisi tersebut, terdapat beberapa definisi bank dari berbagai sumber (Suyatno, dkk : 2017) :

- 1) “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.” (G.M. Verryn Stuart)
- 2) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lainlain.” (A. Abdurrachman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan).

2.1.3 Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1) Agent of Trust

Dasar kegiatan utama bank adalah trust atau kepercayaan dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan.

2) Agent of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) Agent of Services

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) juga sering disebut *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Rasio ini merupakan rasio penting diantara rasio rentabilitas profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara rasio laba usaha terhadap total aktiva. ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu hasilkan ialah setiap rupiah

aset yang ditanam atau investasikan. Secara matematis rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indeks bank yang mampu saat menanggung resiko aset produktif yang dibiayai dengan modal sendiri. Pada rasio ini menilai seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menanggung resiko dari kegiatan operasionalnya. Modal bank bisa didapatkan dari laba ditahan dengan resiko yang kecil dan dana yang berasal dari hutang dan peredaran saham baru dengan resiko yang tinggi. CAR bisa diperhitungkan dengan menghitung atau membandingkan antara modal bank yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jika tingkat kecukupan modal (CAR) bank tinggi, maka dapat dikatakan bank mengalami kondisi yang sehat. Rasio CAR yang harus dicapai suatu bank yaitu minimum sebesar 8%.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7 **Likuiditas**

Simongkir (2016:141) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (loan) kepada masyarakat yang memerlukan. Aspek likuiditas dinilai dengan rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang tersimpan dari pihak ketiga. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga ini lebih dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan

untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

- 1) Sri Wahyuni (2020) penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan, melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt Equity Ratio sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai Variabel Dependen. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan debt equity ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas .
- 2) Nurdiana (2018) penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate dan properti, melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai Variabel Dependen. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan klasikal uji asumsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Sedangkan Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

- 3) Tenri, Masdar dan suriyanti (2020) penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan. melakukan penelitian tentang Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai variabel Dependen. Menggunakan teknik analisis *regresi linear berganda*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan
- 4) Batari (2019) penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank umum swasta Nasional. melakukan penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai variabel Dependen. Menggunakan teknik analisis *regresi berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas Namun variabel LDR menunjukkan bahwa hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
- 5) Joko (2018) penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan go public di Indonesia. melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel Independen dan Return On Asset (ROA) sebagai variabel Dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah

analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA

- 6) Hanafia dan sari (2017) penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan. melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO dan Likuiditas sebagai variabel Independen dan profitabilitas sebagai variabel Dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- 7) Indah dan Yulianto (2016) penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan. melakukan penelitian tentang pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai variabel Dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- 8) Fajari (2017) penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan, melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO sebagai variabel Independen dan Profitabilitas sebagai variabel

Dependen. Menggunakan teknik analisis . hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

- 9) Inten dan Mustanda (2016) penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan. melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, LDR dan NPL sebagai variabel Independen dan ROA sebagai variabel Dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- 10) Farhat (2018) penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank umum. melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR sebagai variabel Independen dan profitabilitas sebagai variabel Dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tahun sebelumnya adalah penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variable Pertumbuhan laba, Good corporate governance, NPL, NIM dan BOPO

sebagai variable indeviden serta perbedaan lainnya sampel dan tahun penelitian